

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prevalensi Penyakit Kormobid Pada Pasien Diabetes Melitus di RS AK Gani Palembang

Oleh

Tri Febrianti, M. Yamin², Susanti³

¹Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper kesdam II/Sriwijaya
Email : aquariusfebrianti@yahoo.com

²Dosen DIII Program Diploma Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya
Email : yamin@gmail.com

²Dosen DIII Program Diploma Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya
Email : susanti@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa yang terjadi karena kelenjar pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara adekuat yang atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif atau kedua-duanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pasien Di Rumah Sakit Dr AK Gani Palembang . Jenis penelitian yang digunakan *observasional* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 110 pasien. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat menyatakan bahwa jenis kelamin ada hubungan dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0.002$, ada hubungan pola makan dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0.000$, ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0.000$. Sedangkan tidak ada hubungan antara riwayat keluarga dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0,938$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan pada jenis kelamin, pola makan dan kebiasaan olahraga berhubungan dengan diabetes mellitus, sedangkan riwayat keluarga tidak berhubungan dengan diabetes mellitus. Peneliti menyarankan untuk bagi pasien yang rentan terkena diabetes mellitus agar meningkatkan intensitas aktivitas fisik dan pola makan yang seimbang

Kata kunci: *Diabetes Mellitus, Jenis Kelamin, Riwayat Keluarga.*

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease characterized by hyperglycemia and glucose intolerance that occurs because the pancreas gland cannot produce insulin adequately or because the body cannot use insulin that is produced effectively or both. This study aimed to determine factors related to the incidence of diabetes mellitus to patients in Di Rumah Sakit Dr AK Gani Palembang. This type of research was observational with a cross sectional study approach. This research had a sample of 110 patients, sampling using simple random sampling method and data analysis was univariate and bivariate using chi-square test. The results of the study based on bivariate analysis stated that gender had a relationship with diabetes mellitus with a value of $p = 0.002$, there was a relationship between diet and diabetes mellitus with a value of $p = 0,000$, there was a relationship between sports habits with diabetes mellitus with a value of $p = 0,000$. While there was no relationship between family history with diabetes mellitus with a value of $p = 0.938$. The conclusion of this study is that there is a relationship between sex, diet and exercise habits related to diabetes mellitus, while family history is not related to diabetes mellitus. Researchers suggest for patients who are prone to diabetes mellitus to increase the intensity of physical activity and a balanced diet.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Gender, Family Histori*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus berasal dari kata diabetes yang berarti terus mengalir, dan mellitus yang berarti manis. Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (hiperglikemi), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan didalam darah dan menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel mengalami kekurangan glukosa yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel. (Gula & Mellitus, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* jumlah penderita Diabetes Mellitus (DM) meningkat menjadi 422 juta pada tahun 2014. Menurut *Federasi Diabetes Internasional*, 415 juta orang hidup dengan DM pada tahun 2015, dan diperkirakan jumlahnya akan meningkat menjadi hampir 642 juta pada tahun 2040. Menurut (IDF, 2015), diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan dengan penderita terbanyak di dunia. Menurut *International Diabetes Federation (IDF)*, terdapat 320,5 juta orang dewasa (20-79 tahun) yang menderita DM di seluruh dunia di mana prevalensi $\geq 15\%$ terdapat pada kelompok usia 55-79 tahun dan Indonesia berada di urutan ke-7 dengan kejadian DM tertinggi.

Berdasarkan data *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* menunjukkan bahwa 19,4 juta penderita DM pada tahun 2012, Jumlah ini kemungkinan akan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030 tanpa intervensi. Hampir 80% kematian diabetes terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Prevalensi DM di Indonesia mencapai 1.017.290 orang. Dari 34 Provinsi di Indonesia Jawa Barat menduduki peringkat tertinggi mencapai 186.809 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota

Cimahi tahun 2018 didapatkan angka penderita diabetes di Puskesmas Kota Cimahi sebanyak 10821 kasus. Jumlah kasus baru DM di Kota Cimahi sebanyak 1224 kasus pada laki-laki dan wanita ada sebanyak 2377 kasus.

Berdasarkan data Kementerian Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia menyatakan jumlah rata-rata kejadian penyakit Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan wawancara yang terdiagnosis dokter sebesar 1,5%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di D.I. Yogyakarta (2,6%), disusul DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2014) mencatat jumlah penderita DM tipe 2 mencapai 17.999 kasus. Kementerian Kesehatan dapat diketahui bahwa di Sulawesi Selatan ada 91.823 jiwa yang pernah didiagnosis menderita diabetes mellitus oleh dokter. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi penyakit kormobid pada pasien diabetes mellitus di RS Ak Gani Palembang

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi penyakit kormobid pada pasien diabetes mellitus (DM) di RS dr. Ak. Gani Palembang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi penyakit kormobid pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Dr. Ak Gani Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian penyakit diabetes, mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian penyakit diabetes mellitus., Mengetahui hubungan antara obesitas dengan kejadian penyakit diabetes mellitus, Mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kejadian penyakit diabetes mellitus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmu keperawatan bagi pendidikan dan mahasiswa serta sebagai referensi perpustakaan yang ada di Akademi Keperawatan Kesdam II/Sriwijaya dalam mengembangkan penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *observasional* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 110 pasien. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat menyatakan bahwa jenis kelamin ada hubungan dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0.002$, ada hubungan pola makan dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0.000$, ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0.000$. Sedangkan tidak ada hubungan antara riwayat keluarga dengan diabetes mellitus dengan nilai $p=0,938$

3.2 Pembahasan

3.2.1 Analisis Hubungan jenis kelamin dengan Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara jenis kelamin dengan penyakit diabetes mellitus, jenis kelamin perempuan yang menderita penyakit diabetes sebanyak 69,8%. Hal ini disebabkan karena pola makanannya yang tidak sehat seperti sering mengonsumsi makanan yang berlemak dan mengandung glukosa yang tinggi. Sedangkan Jenis kelamin perempuan yang tidak menderita diabetes sebanyak 30,2%. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji chi-square diperoleh nilai X^2 hitung (9,518) > X^2 Tabel (3,841) dan nilai p (0,002) < α (0,05), artinya ada hubungan jenis kelamin dengan diabetes mellitus.

Jenis kelamin laki – laki yang menderita penyakit diabetes sebanyak 40,6%. Hal ini disebabkan karena pola gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok, minum alcohol / kafein, dan tidak pernah berolahraga. Sedangkan Jenis kelamin yang tidak menderita diabetes sebanyak 59,6%. Hal ini disebabkan karena mengonsumsi makanan yang sehat seperti sering mengonsumsi sayur – sayuran

dan makanan yang tidak terlalu banyak mengandung glukosa.

3.2.2 Analisis Hubungan Riwayat Keluarga dengan Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara Riwayat keluarga dengan penyakit diabetes mellitus, yang memiliki riwayat keluarga yang menderita penyakit diabetes sebanyak 56,8%. Orang yang memiliki salah satu atau lebih anggota keluarga baik orang tua, saudara, atau anak yang menderita diabetes, memiliki kemungkinan 2 sampai 6 kali lebih besar untuk menderita diabetes dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki anggota keluarga yang menderita diabetes. Sedangkan responden yang memiliki riwayat keluarga tetapi tidak menderita penyakit diabetes sebanyak 43,2%. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji chi-square diperoleh nilai X^2 hitung (0,006) < X^2 Tabel (3,841) dan nilai p (0,938) > α (0,05), artinya tidak ada hubungan riwayat keluarga dengan diabetes mellitus.

3.2.3 Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara Pola Makan dengan penyakit diabetes mellitus, yang memiliki pola makan tidak sehat yang menderita penyakit diabetes sebanyak 77,3%. Pola makan yang tidak sehat menyebabkan tidak adanya keseimbangan antara karbohidrat dan kandungan lain yang dibutuhkan oleh tubuh. Akibatnya kandungan gula di dalam tubuh menjadi tinggi melebihi kapasitas kerja pankreas dan mengakibatkan terjadinya diabetes mellitus. Sedangkan pasien yang pola makanya tidak sehat tetapi tidak menderita penyakit diabetes sebanyak 22,7%. Hal ini disebabkan karena pasien melakukan aktifitas fisik seperti jogging, berenang, dan jalan-jalan pagi.

3.2.4 Analisis Hubungan Kebiasaan olahraga dengan diabetes mellitus

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara Kebiasaan olahraga dengan penyakit diabetes mellitus, yang memiliki kebiasaan olahraga tidak teratur yang menderita penyakit diabetes sebanyak 76,7%. kurangnya aktivitas fisik membuat sistem sekresi tubuh berjalan lambat, akibatnya terjadilah penumpukan lemak di dalam tubuh yang lambat laun berat badan menjadi berlebih dan mengarah ke timbulnya diabetes mellitus. Sedangkan pasien yang kebiasaan olahraganya tidak teratur tetapi tidak menderita penyakit diabetes sebanyak 23,3%. Hal ini disebabkan karena pasien tidak mengalami kelebihan berat badan (Obesitas)

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan diabetes mellitus pada pasien dan tidak ada hubungan antara riwayat keluarga, ada hubungan antara pola makan dan ada hubungan pada kebiasaan olahraga dengan diabetes mellitus pada pasien.

4.2 Saran

Rumah Sakit Dr. AK Gani Palembang diharapkan dapat bekerjasama dalam upaya promotif dan preventif dengan memberikan penyuluhan atau media informasi di lingkungan rumah sakit.

Mengubah pola hidup yang tidak sehat menjadi sehat. Contohnya dengan tidak merokok, tidak minum alkohol, menjaga pola konsumsi makan agar tidak kelebihan berat badan, serta mengurangi konsumsi garam untuk mencegah naiknya tekanan darah.

Lorraine M. Wilson, dkk. 1995. *Patofisiologi Proses-Proses Penyakit*. Jakarta:EGC

Philip S. Barnett. 2006. *Cecil Essential of Medicine*. Sixth Edition.

Rita Khairani. 2007. *Prevalensi DM dan Hubungannya dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Masyarakat*. Volume 26. No 1. Januari-Maret 2007. hlm 18-Jakarta: Universitas Tri Sakti dan Universa Medicina.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin C. Power. 2004. *Harrison's Principle of Internal Medicine*. New York: McGraw-Hill.

Bustan, M. N. 2000. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: RinekaCipta.

Daniel W. Foster. 2000. *Harrison Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta:EGC

Dinkes Propinsi Jawa Tengah. 2008. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.

Em Yunir Suharko Soebard. 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI

Hendro Martono. 2000. *Peran Radikal Bebas Terhadap Komplikasi Vaskuler DM Tipe 2*. volume 1. NO 2. Mei 2000. hlm 88-93. Bali: FK UDAYANA.

Imam subekti. 2005. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Aksara Buana.

John D. Baxter, dkk. 2002. *Endrokinologi Dasar Dan Klinik*. Jakarta: EGC Lestari Handayani. 2007. *Kejadian DM, Perilaku Beresiko dan Kondisi Fisiologis Penderita DM Di Indonesia*. Volume 14. No 1. Juni 2007. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.